

PENGARUH *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE* (TPACK) TERHADAP *TEACHER READINESS* MAHASISWA PENDIDIKAN FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Vivit Izumi Zahwa¹, Triesninda Pahlevi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Gayungan,
Surabaya, Indonesia

Email: vivit.20053@mhs.unesa.ac.id, triesnindapahlevi@unesa.ac.id

ABSTRACT

In facing the industrial revolution 4.0, educators are needed who are able to create a new generation that is innovative and competitive. So, as prospective teachers, students at the Faculty of Economics and Business must prepare themselves as future teachers through learning experiences that have taken basic education courses. By integrating TPACK technology, it is able to help the learning process lead to career success as a prospective teacher. This research aims to determine the influence of Technological Knowledge (X1), Pedagogical Knowledge (X2), Content Knowledge (X3) partially on Teacher Readiness and determine the influence of TK, PK, CK together on Teacher Readiness. This research was conducted using descriptive quantitative. The population of this study were students from the Faculty of Economics and Business with a sampling method, namely proportional random sampling using the Slovin formula, totaling 154 samples. Data collected via Google form was measured using a Likert scale using SPSS software IBM version 22 with multiple linear regression analysis methods. The results show that the variables Technological Knowledge, Pedagogical Knowledge and Content Knowledge have a positive and significant effect on Teacher Readiness, both partially and simultaneously.

Keywords: *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK), Teacher Readiness.*

ABSTRAK

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0, dibutuhkan pendidik yang mampu menciptakan generasi baru yang inovatif dan kompetitif. Maka sebagai calon guru mahasiswa pendidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis harus menyiapkan diri sebagai kinerja guru masa depan melalui pengalaman belajar yang telah menempuh mata kuliah dasar kependidikan. Dengan mengintegrasikan teknologi TPACK mampu membantu proses pembelajaran pada keberhasilan karir sebagai calon guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Technological Knowledge* (X1), *Pedagogical Knowledge* (X2), *Content Knowledge* (X3) secara parsial terhadap *Teacher Readiness* dan mengetahui pengaruh TK, PK, CK secara bersama-sama terhadap *Teacher Readiness*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis dengan metode sampling yakni *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin* yang berjumlah 154 sampel. Data dikumpulkan melalui *google form* diukur dengan skala likert menggunakan *software* SPSS versi IBM 22 dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan variabel *Technological Knowledge*, *Pedagogical Knowledge* dan *Content Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Teacher Readiness* baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK), Teacher Readines.*

Cara sitasi: Zahwa, V. I., & Pahlevi, T. (2024). Pengaruh *technological pedagogical and content knowledge* (tpack) terhadap *teacher readiness* mahasiswa pendidikan fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Negeri Surabaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (2), 199-212.

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan peningkatan interaktivitas, dan perkembangan teknologi, kecerdasan buatan, dan sistem virtual (Fisk, 2017). Seiring dengan semakin meluasnya batasan antara manusia, mesin, dan sistem lainnya, teknologi dan komunikasi memengaruhi berbagai bidang kehidupan. mengemukakan salah satunya ialah dampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia (Li & Liu, 2019). Semakin majunya teknologi di era revolusi 4.0 telah memudahkan masyarakat untuk memanfaatkan digitalisasi. Peningkatan kualitas tenaga kerja melalui proses pendidikan, mulai dari sekolah dasar, menengah hingga pendidikan tinggi, merupakan kunci untuk mengimbangi perkembangan Revolusi Industri 4.0.

Keberhasilan suatu negara dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 akan ditentukan oleh kualitas pengajaran guru. Guru diharapkan menguasai keterampilan dan mampu beradaptasi dengan teknologi baru dan permasalahan global. Untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat menciptakan generasi baru yang inovatif dan kompetitif (Putriani & Hudaidah, 2021). Hal ini dapat dicapai dengan beberapa cara dengan mendorong pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat beradaptasi atau mengubah keadaan menjadi lebih baik (Strange & Zucchella, 2017).

Guru memiliki peran penting dalam konteks pendidikan, hal ini karena dengan adanya peran guru mampu mengembangkan bakat dan potensi para peserta didik (Septiara, V. I., & Listiadi, 2019). Kualitas guru yang baik harus mampu mengoperasikan teknologi pada saat pembelajaran. hal ini sesuai dengan Undang-Undang Guru & Dosen (UUD RI No. 14 Tahun 2005, 2005). Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang meliputi keterampilan pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Dudung, 2018). Selain itu, guru harus mengetahui keterampilan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK), guru perlu menguasai untuk menerapkan keterampilan teknologi dalam pembelajaran, yang mana kompetensi TIK dikembangkan menjadi model *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) (Almerich et al., 2016).

TPACK merupakan pengetahuan yang terdiri dari tiga komponen inti yakni konten, pedagogi dan teknologi (Shulman, 1986). Technological Knowledge dalam konteks pembelajaran dapat bermanfaat berbagai program perangkat lunak seperti internet, program animasi, model molekuler, laboratorium virtual, dan berbagai teknologi lainnya (Istiqomah et al., 2022). Hal ini dapat membantu proses pembelajaran guna mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran materi pelajaran yang dipelajari oleh guru.

Pengetahuan Pedagogical Knowledge (PK) menurut Shulman (1986) merupakan pengetahuan yang harus dimiliki guru untuk memahami proses dan praktik metode mengajar. Pengetahuan ini digunakan untuk memahami cara belajar siswa, mengetahui keterampilan didalam kelas, perencanaan pembelajaran, dan penilaian siswa. Sedangkan pengetahuan Content Knowledge (CK) menurut Koehler et al., (2013) merupakan pengetahuan mengenai konten pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Pengetahuan ini mencakup ide, teori, konsep dasar, penerapan dan metode untuk mengembangkan pengetahuan di bidang mata pelajaran tersebut.

Guru memperoleh pengetahuan tersebut saat mengikuti pendidikan tinggi melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman (Mohamed et al., 2017). Memiliki pemenuhan kompetensi serta pengetahuan yang baik bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan calon guru untuk menyempurnakan peran dan tanggung jawab sebagai seorang guru (H. P. Sari, 2019).

Guru memperoleh kompetensi tersebut saat mengikuti pendidikan tinggi melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman (Mohamed et al., 2017). Memiliki kompetensi baik bagi guru dapat meningkatkan kinerja yang bagus dalam pembelajaran. Pemenuhan kompetensi yang di miliki tersebut akan membuat kesiapan calon guru menjadi lebih matang untuk menyempurnakan peran serta tanggung jawab sebagai seorang guru (H. P. Sari, 2019). Menurut teori Shulman (1986) penguasaan pengetahuan tentang TPACK dapat memungkinkan bagi seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran secara efektif. Menurut Permendiknas Nomor 16

Tahun 2007 berperan menjadi guru setidaknya memiliki empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kesiapan menjadi guru (*teacher readiness*) berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan kompetensi yang mencukupi guna melancarkan pengajaran kepada peserta didik. Maka dari itu, mahasiswa perlu menguasai pengetahuan yang mencukupi guna menyampaikan pembelajaran saat menjadi guru. Menurut teori Shulman (1986) penguasaan pengetahuan tentang TPACK dapat memungkinkan bagi seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran secara efektif. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 berperan menjadi guru setidaknya memiliki empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Agar mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan calon guru yang berkompeten karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Menurut teori Krumboltz mengenai teori karir menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan karir siswa atau perencanaan arah karir. Ada siswa yang sudah bisa menentukan arah pilihan karirnya, ada juga siswa yang belum yakin dan ada pula siswa yang bertekad dan mempunyai visi dalam merencanakan karirnya. Keraguan, ketidakpastian dan bagaimana seorang siswa dalam membuat perencanaan arah karirnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dan faktor tersebut diantaranya seperti lingkungan dan pribadinya (Sastrawati et al., 2019). Teori Krumboltz menyatakan bahwa seorang siswa akan merencanakan pilihan karir karena adanya lingkungan sekitar yang membentuk persepsi mengenai suatu pekerjaan. Bisa jadi faktor dari diri sendiri yang melihat atau menyukai pekerjaan tertentu.

Guru memegang peranan kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, dengan peran, fungsi, dan posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan pendidikan nasional. Kualitas dan kesuksesan dari berbagai program pendidikan bergantung pada kinerja dan profesionalisme guru, hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang guru memerlukan kesiapan yang matang mengingat tanggung jawab besar dalam membentuk generasi mendatang (Octavia, 2019). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Koehler & Mishra (2006) yang menunjukkan bahwa terdapat tiga pengetahuan utama guru yaitu pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten yang memainkan peran penting dalam pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan guru. Santos & Castro (2021) berpendapat bahwa proses penyampaian pembelajaran yang ideal dalam semua aspek TPACK dapat membantu keberhasilan proses belajar.

Teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) merupakan teori yang dikembangkan pada tahun 1994 oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett, yang menjelaskan bahwa perkembangan karir dan pilihan terjadi karena termotivasi pada pengalaman belajar, kemampuan pribadi yang dapat melihat bagaimana pandangan seseorang terhadap lingkungan kariernya. *Social Cognitive Career Theor* (SCCT) mengasumsikan bahwa keinginan seseorang untuk memilih dalam berkarir timbul karena dipengaruhi dari pengalaman belajar. Sebagai calon guru mahasiswa pendidikan yang telah menempuh mata kuliah dasar kependidikan, teori belajar, kurikulum sekolah, perencanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro pada kompetensi pedagogik, dapat memiliki bekal dalam berkarir sebagai calon guru.

Salah satu yang mendasari munculnya pengalaman belajar TPACK yakni adanya teori yang berkembang dalam hal menjelaskan informasi yang dibutuhkan oleh guru untuk mengajar siswa mereka secara efektif dan berbasis teknologi. Hal yang perlu disiapkan bagi calon pendidik adalah memiliki kemahiran teknologi yang baik guna menunjang teknologi yang terus berkembang (Santos & Castro, 2021). Tigowati et al., (2017) menyatakan ketika seorang guru menghadapi era revolusi 4.0, kompetensi yang harus dimilikinya untuk meningkatkan kemampuan menggali informasi sebanyak-banyaknya agar guru selalu *up to date* dan tidak ketinggalan zaman. Karena guru adalah salah satu agen perubahan maka guru harus melakukan perubahan dari dirinya sendiri, kemudian dapat menyalurkannya kepada peserta didik yang memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik sehingga, guru harus membekali peserta didik dengan pendidikan karakter serta

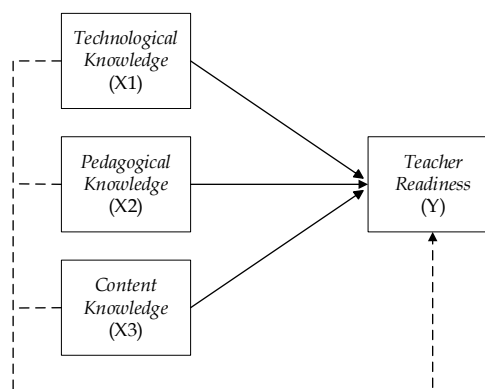
kepribadian (Aziz, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Technological Knowledge*, *Pedagogical Knowledge*, *Content Knowledge* secara parsial maupun simultan terhadap *Teacher Readiness* mahasiswa pendidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanasi sebagai metode penelitian yang sesuai untuk pendalaman masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan tujuan mengetahui hipotesis yang telah ditetapkan yakni pengaruh parsial antara variabel independen TK (X1), PK (X2), CK (X3) terhadap *Teacher Readiness* (Y).

Pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk wawancara, kuisisioner, dan observasi. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan menggunakan kuesioner atau angket yang digunakan sebagai pengumpulan data dibagikan melalui online dan disajikan kepada responden yang merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2020 yang terdiri dari S1 Pendidikan Bisnis, S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Pendidikan Akuntansi, S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang sudah menempuh mata kuliah dasar kependidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Penggunaan metode ini dipilih karena sebagai strategi pengambilan sampel yang digunakan agar setiap komponen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel. Ditetapkan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin, yakni dari total 251 mahasiswa dengan signifikansi 5% diperoleh sampel 154. Dengan jumlah sampel setiap responden 38 mahasiswa Pendidikan Bisnis, 39 Pendidikan Ekonomi, 37 Pendidikan Akuntansi, dan 40 dari Pendidikan Administrasi Perkantoran.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

—————> : Pengaruh secara langsung antara variabel bebas dan variabel terikat

- - - - -> : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

Penelitian ini memiliki variabel bebas X1 (*Technological Knowledge*), X2 (*Pedagogical Knowledge*), X3 (*Content Knowledge*) dan memiliki variabel terikat yakni Y (*Teacher Readiness*). Adapun definisi operasional dan indikator pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Nomor Soal
1.	(X1) <i>Technological Knowledge</i>	kemampuan sebagai calon guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran	(Pamuk et al., 2015, Valtonen et al., 2015) : a. Pengetahuan tentang adanya kendala dalam teknologi b. Pengetahuan tentang bermacam-macam teknologi baik berupa <i>software</i> atau <i>hardware</i> c. Kemampuan untuk menggunakan berbagai teknologi d. Minat tentang perkembangan teknologi terbaru	1-8
2.	(X2) <i>Pedagogical Knowledge</i>	Kemampuan mahasiswa calon guru dalam proses merencanakan, melaksanakan, membimbing dan melakukan identifikasi pembelajaran	Hidayat et al. (2019); Koh et al. (2013); Park & Oliver (2008) : a. Pemahaman bagaimana peserta didik belajar (<i>student learning</i>) b. Perencanaan pembelajaran (<i>Lesson plan</i>) c. Pengelolaan kelas (<i>Class management</i>) d. Penilaian aktivitas dan hasil belajar peserta didik (<i>Assesment</i>)	9-16
3.	(X3) <i>Content Knowledge</i>	Kemampuan mahasiswa calon guru untuk dapat memiliki pengetahuan dan strategi pengembangan proses pembelajaran	(Pamuk et al., 2015, Schidt et al., 2009) : a. Pengetahuan tentang materi pelajaran secara detail b. Strategi untuk mengembangkan materi pembelajaran c. Memahami struktur konten d. Cara berpikir secara <i>historical</i>	17-24
4.	(Y) <i>Teacher Readiness</i>	Kegiatan yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan dan keterampilan yang relevan guna mempersiapkan individu agar dapat berkembang di lingkungan kerja sesuai dengan perkembangan zaman	(Cathy Caballero, Arlene Walker, 2011) : a. <i>Personal characteristics</i> b. <i>Organisational acumen</i> c. <i>Work competence</i> d. <i>Social intelligence</i>	25-42

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 mendeskripsikan responden yang telah diisi oleh Mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Diperoleh 38 responden dari Mahasiswa Pendidikan Bisnis, 39 responden dari Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, 37 responden dari Mahasiswa Pendidikan Akuntansi, 40 responden dari Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Seluruh responden ini adalah mahasiswa angkatan 2020. Berikut ringkasan tabel responden :

Tabel 2. Jumlah Hasil Responden

Keterangan	Jumlah Sampel	Presentase
Pendidikan Bisnis	38	25%
Pendidikan Ekonomi	39	25%
Pendidikan Akuntasni	37	24%
Pendidikan Administrasi Perkantoran	40	26%
Jumlah	154	100

Tabel 3 menjelaskan hasil rata-rata Persentase dari variabel *Technological Knowledge* adalah sebesar 72,34%. Indikator yang memiliki presentasi paling tinggi yaitu minat tentang perkembangan teknologi terbaru dengan presentase 86,23%. Diikuti dengan indikator kemampuan untuk menggunakan berbagai teknologi dengan presentase 82,08%. Kemudian indikator penggunaan tentang macam-macam teknologi baik berupa *software* atau *hardware* dengan presentase 75,84%. Diikuti indikator pengetahuan tentang adanya kendala dalam teknologi dengan presentase terendah yaitu 45,19%.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Variabel *Technological Knowledge*

Indikator	No Item	Nilai Responden	Total	Presentase	Kategori
Pengetahuan tentang adanya kendala dalam teknoogi	1,2	343,354	696	45,19%	Sedang
Pengetahuan tentang bermacam-macam teknologi baik berupa <i>software</i> atau <i>hardware</i>	3,4	579,589	1165	75,84%	Tinggi
Kemampuan untuk menggunakan berbagai teknologi	5,6	604,660	1264	82,08%	Tinggi
Minat tentang perkembangan teknologi terbaru	7,8	653,674	1328	86,23%	Tinggi
Rata-rata				72,34%	

Tabel 4 menjelaskan hasil rata-rata Persentase dari variabel *Pedagogical Knowledge* adalah sebesar 82,03%. Indikator yang memiliki presentasi paling tinggi yaitu penilaian aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan presentase 84,42%. Diikuti dengan indikator perencanaan pembelajaran dengan presentase 83,57%. Kemudian pengelolaan kelas dengan presentase

80,39%. Diikuti indikator pemahaman bagaimana peserta didik belajar dengan presentase terendah yaitu 79,74%.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Variabel *Pedagogical Knowledge*

Indikator	No Item	Nilai Responden	Total	Presentase	Kategori
Pemahaman bagaimana peserta didik belajar	9,10	616,612	1228	79,74%	Tinggi
Perencanaan pembelajaran	11,12	630,657	1287	83,57%	Tinggi
Pengelolaan kelas	13,14	600,638	1238	80,39%	Tinggi
Penilaian aktivitas dan hasil belajar peserta didik	15,16	645,655	1300	84,42%	Tinggi
Rata-rata				82,03%	

Tabel 5 menjelaskan hasil rata-rata Persentase dari variabel *Content Knowledge* adalah sebesar 80,44%. Indikator yang memiliki presentasi paling tinggi yaitu memahami struktur konten dengan presentase 84,74%. Diikuti dengan indikator pengetahuan tentang materi pelajaran secara detail dengan presentase 80,39%. Kemudian indikator strategi untuk mengembangkan materi pembelajaran dengan presentase 79,94%. Diikuti indikator cara berpikir secara historical dengan presentase terendah yaitu 76,69%.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Variabel *Content Knowledge*

Indikator	No Item	Nilai Responden	Total	Presentase	Kategori
Pengetahuan tentang materi pelajaran secara detail	17,18	613,625	1238	80,39%	Tinggi
Strategi untuk mengembangkan materi pembelajaran	19,20	611,620	1231	79,94%	Tinggi
Memahami struktur konten	21,22	646,659	1305	84,74%	Tinggi
Cara berpikir secara <i>historical</i>	23,24	593,588	1181	76,69%	Tinggi
Rata-rata				80,44%	

Tabel 6 menjelaskan hasil rata-rata Persentase dari variabel *Teacher Readiness* adalah sebesar 80,64%. Dari hasil distribusi data dinyatakan bahwa variabel terikat *Teacher Readiness*

pada indikator *Organisational acumen* menjadi indikator yang memiliki presentasi tinggi dengan presentase 82,59% dalam kesiapan menjadi guru. Sedangkan indikator yang paling rendah yaitu *Work competence to teach* dengan presentase 78,70%. Pada indikator *Organisational acumen* terdapat 6 pernyataan mengenai bagaimana cara seorang calon guru dalam penguasaan *public speaking*, pengambilan keputusan, *leadership*, dan penerapan ilmu dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Variabel *Teacher Readiness*

Indikator	No Item	Nilai Responden	Total	Presentase	Kategori
<i>Personal Characteristics</i>	25,26,	596,651,	2470	80,19%	Tinggi
	27,28	586,637			
<i>Organisational acumen</i>	29,30,	642,650,	3815	82,59%	Tinggi
	31,32,	630,659,			
	33,34	600,634			
<i>Work competence to teach</i>	35,36,	621,618,	1818	78,70%	Tinggi
	37	579			
<i>Social intelligence</i>	38,39,	605,626,	3122	81,09%	Tinggi
	40,41,	630,620,			
	42	641			
Rata-rata			80,64%		

Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil tabel 7 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,192 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,06676218
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,055
	Negative	-,078

Test Statistic	,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	,192 ^c

b) Uji Multikolinearitas

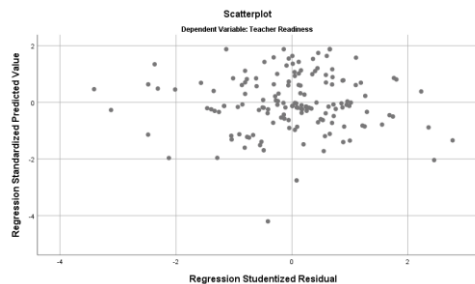
Pada uji multikolinearitas dari tabel 8 menunjukkan bahwa pada penelitian ini dilihat dari semua item variabel terdapat kasus multikolinearitas. Sesuai dengan hasil multikolinearitas, maka dapat disimpulkan karena nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TK	,775	1,291
PK	,337	2,970
CK	,370	2,702

c) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa penyebaran pada titik-titik secara acak dan tersebar pada angka 0 pada sumbu Y baik atas maupun bawah. Hal tersebut mengartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini. Sehingga pengukuran *Teacher Readiness* dapat diprediksi melalui variabel independen, yaitu *Technological Knowledge*, *Pedagogical Knowledge*, *Content Knowledge* menjadikan model regresi layak untuk digunakan.



Gambar 2. Scatterplot

2) Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel TK, PK, dan CK berpengaruh secara parsial terhadap *Teacher Readiness*.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	2,448	,016
X1	3,066	,009
X2	4,037	,000
X3	6,725	,000

b) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil tabel 10 diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh *Technological Knowledge* (X1), *Pedagogical Knowledge* (X2), dan *Content Knowledge* (X3) secara simultan terhadap *Teacher Readiness* (Y) adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 105,418, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas, yaitu TK, PK, CK terhadap variabel terikat, yaitu *Teacher Readiness*.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8281,295	3	2760,432	105,418	,000 ^b
	Residual	3927,828	150	26,186		
	Total	12209,123	153			

c) Koefisien Determinan (R Square)

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai R square pada penelitian ini sebesar 0,678. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel TK, PK, CK memiliki pengaruh terhadap *Teacher Readiness* sebesar 67,8%, sedangkan variabel diluar penelitian ini dapat mempengaruhi *Teacher Readiness* sebesar 32,2%.

Tabel 11. Hasil Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,678	,672	5,11718

Pembahasan

Dalam hal kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan diri sebagai guru, TK memiliki peran yang penting bagi mahasiswa yang memiliki TK yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mengelola dan memanfaatkannya secara efektif, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif (Schmidt et al., 2009).

Pada penelitian ini, ditemukan hasil analisis data yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Technological Knowledge* (TK) terhadap *Teacher Readiness* dalam mengembangkan diri sebagai guru yang kompeten. Adanya kemampuan teknologi yang tinggi dalam konteks pembelajaran, menjadi hal yang tak terpisahkan bagi mahasiswa yang memilih karir sebagai guru. Namun hal ini bertentangan dengan pendapat Tondeur et al., (2017) yang menyatakan bahwa adanya tindakan tidak hanya mengandalkan penggunaan teknologi pada pembelajaran tanpa mengaitkan pengamatan, diskusi, dan refleksi pada keberhasilan saat menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

penelitian ini didukung oleh Zulhazlinda et al., (2023) dilihat dari hasil uji statistik dan analisis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan anantara kemampuan *Technological Knowledge* terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Saat mahasiswa memilih untuk berkarir menjadi seorang guru maka perlu kesadaran bagi mereka mengetahui untuk menjadi

guru tidak luput dari teknologi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengetahuan yang tinggi mengenai teknologi khususnya dalam bidang teknologi pembelajaran.

Hasil analisis data pada pengetahuan pedagogik (PK) adanya pengaruh positif dari *Pedagogical Knowledge* (PK) terhadap *Teacher Readiness* dalam mengembangkan diri sebagai guru yang mahir. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa responden memiliki perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini juga mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai teori pembelajaran melalui mata kuliah kependidikan, dan melalui praktik mengajar dalam *microteaching*. Oleh sebab itu, saat mahasiswa menguasai teori dan praktik akan memiliki kemampuan belajar yang baik untuk memulai berkarir sebagai guru (R. Sari, 2019). Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Perdani & Andayani, (2022); Sari, (2019). Akan tetapi hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamed et al., (2017) dalam penelitiannya mengenai kemampuan calon guru, didapatkan bahwasannya calon guru umumnya menunjukkan persiapan yang kuat, tetapi tanpa kemampuan pedagogik yang baik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa CK adanya pengaruh positif dari *Content Knowledge* (PK) terhadap *Teacher Readiness*. Krumboltz et al., (1976) mengungkapkan bahwa pengalaman belajar seseorang dapat menentukan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor, salah satunya mengenai pengalaman belajar. Penelitian ini sejalan dengan Perdani & Andayani (2022) ditemukan hasil bahwa kesiapan mahasiswa menjadi calon guru dipengaruhi secara positif signifikan oleh pengetahuan content (CK). Namun, terdapat temuan yang tidak sejalan dengan penelitian Umaroh & Bahtiar (2022) yang menjelaskan bahwa memiliki kemampuan konten atau materi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan untuk berkarir sebagai guru.

Integrasi antara TK, PK dan CK memiliki peran penting dalam pengembangan diri sebagai guru. Selain itu, integrasi antara komponen-komponen tersebut melibatkan pengetahuan tentang bagaimana menyampaikan materi pelajaran secara efektif kepada siswa dengan menggunakan strategi pengajaran yang tepat. Seluruh integrasi ini dapat mencapai tingkat yang optimal dalam pengembangan diri sebagai guru dengan adanya penggabungan antara TK, PK dan CK dalam konteks pembelajaran. Dalam proses pengembangan diri sebagai guru, pemahaman dan keterampilan dalam semua komponen tersebut, yaitu TK, PK dan CK memiliki peran sentral yang signifikan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang kuat dalam integrasi antara teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran akan dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.

Dilihat dari hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa TK, PK dan CK memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, hasil ini sesuai dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara TK, PK, CK dengan *Teacher Readiness* mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh antara TK, PK, CK dengan *Teacher Readiness*. Sehingga hipotesis keempat dinyatakan diterima. Penelitian ini selaras dengan temuan Mishra & Koehler (2006), yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai teknologi, pedagogi, dan konten merupakan tiga keterampilan yang penting bagi guru. Hal ini karena dari tiga keterampilan tersebut berpengaruh serta berperan penting dalam pembelajaran dan pengembangan sebagai guru. Namun, temuan ini tidak sejalan Backfisch et al. (2020) yang menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesiapan dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran, melainkan berguna sebagai motivasi serta keinginan calon guru itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan analisis data menunjukkan bahwa TPACK berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Teacher Readiness* pada mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Yang artinya TPACK secara langsung mempengaruhi

kesiapan mahasiswa dalam menjali profesi guru pada mahasiswa/responden, yaitu mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bisnis, S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Pendidikan Akuntansi, dan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hasil pengolahan dan analisis data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif antara kemampuan TK terhadap *Teacher Readiness*.
2. Terdapat pengaruh positif antara kemampuan PK terhadap *Teacher Readiness*.
3. Terdapat pengaruh positif antara kemampuan CK terhadap *Teacher Readiness*.
4. Terdapat pengaruh positif secara simultan antara kemampuan TK, PK, CK terhadap *Teacher Readiness*.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 67,8% terdapat variabel yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Dan hasil uji hipotesis variabel X1, X2, X3 terhadap Y yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif.

REKOMENDASI

Temuan penelitian ini memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian berikutnya dengan menggunakan variabel lain dari penelitian ini. Dan temuan ini bisa dijadikan dasar penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan pendidikan yang sesuai dengan keyakinan dan keahliannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kedua orang tua, abah Suyanto yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada anak satu-satunya. Pintu surgaku Ibu Emy Suharwati yang telah melahirkan saya dengan penuh kasih dan perjuangan yang luar biasa. Ibu Triesninda Pahlevi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Serta teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almerich, G., Orellana, N., & Orellana, N. (2016). US. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.05.002>. This
- Aziz, H. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92–98. <https://journals.aiac.org.au/index.php/IJELS/article/view/4616>
- Dewi, W. K., & Pahlevi, T. (2023). Investigasi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1424–1439. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5239>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fisk. (2017). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Istiqomah, R., Kristiani, & Noviani, L. (2022). Analysis of Technological , Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) of Economics Students as Economics Candidate Teachers. *Journal of Positive School Psychology*, 6(5), 8833–8841. <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/9574>
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)? Michigan State University. *Journal of Education*, 193(3), 13–19.
- Krumboltz, J. D., Mitchell, A. M., & Jones, G. B. (1976). A Social Learning Theory of Career Selection. *The Counseling Psychologist*, 6(1), 71–81. <https://doi.org/10.1177/001100007600600117>
- Li, S., & Liu, B. (2019). Joseph E. Aoun: Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence. *Higher Education*, 77(4), 757–759. <https://doi.org/10.1007/s10734-018-0289-3>

- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1177/016146810610800610>
- Mohamed, Z., Valcke, M., & De Wever, B. (2017). Are they ready to teach? Student teachers' readiness for the job with reference to teacher competence frameworks. *Journal of Education for Teaching*, 43(2), 151–170. <https://doi.org/10.1080/02607476.2016.1257509>
- Pamuk, S., Ergun, M., Cakir, R., Yilmaz, H. B., & Ayas, C. (2015). Exploring relationships among TPACK components and development of the TPACK instrument. *Education and Information Technologies*, 20(2), 241–263. <https://doi.org/10.1007/s10639-013-9278-4>
- Perdani, B. U. M., & Andayani, E. S. (2022). Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 99–115. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.46021>
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/407>
- Santos, J. M., & Castro, R. D. R. (2021). Technological Pedagogical content knowledge (TPACK) in action: Application of learning in the classroom by pre-service teachers (PST). *Social Sciences and Humanities Open*, 3(1), 100110. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100110>
- Sari, H. P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru Sma. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 69–78. <https://doi.org/10.21009/pip.331.8>
- Sari, R. (2019). the Career Readiness As a Teacher on University Students Based on Locus of Control, Self Esteem, and Pedagogical Competence. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.26858/talenta.v4i2.7864>
- Sastrawati, W. U., Purwanti, N. K. C., Suhardita, K., Saptia, I. K., & Yulastini, N. K. S. (2019). Efektivitas Konseling Behavioral Model Krumboltz untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.21067/jki.v4i2.3351>
- Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Mishra, P., Koehler, M. J., & Shin, T. S. (2009). Technological pedagogical content knowledge (Track): The development and validation of an assessment instrument for preservice teachers. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(2), 123–149. <https://doi.org/10.1080/15391523.2009.10782544>
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU , EFIKASI DIRI DAN PROGAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN (PPP) TERHADAP MINAT MENJADI GURU AKUNTANSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI 2015 FAKULTAS EKONOMI UNESA Email : Agunglistiadi@unesa.ac.id Abstrak. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–682.
- Shulman, L. S. (1986). Those Who Understand Knowledge. *Educational Researcher*, 15(2), 4–14.
- Strange, R., & Zucchella, A. (2017). Industry 4.0, global value chains and international business. *Multinational Business Review*, 25(3), 174–184. <https://doi.org/10.1108/MBR-05-2017-0028>
- Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, C. W. (2017). E-Learning Berbasis Schoology Dan Edmodo: Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smk. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i1.16416>
- Title, G. W. (2020). Another jingle-jangle fallacy? Examining the validity of Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) self-report assessments. 1–9.
- Tondeur, J., Pareja Roblin, N., van Braak, J., Voogt, J., & Prestridge, S. (2017). Preparing beginning teachers for technology integration in education: ready for take-off? *Technology, Pedagogy and Education*, 26(2), 157–177. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2016.1193556>
- Umaroh, L. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi, dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p17-30>

UU RI No. 14 Tahun 2005. (2005). Tentang guru dan dosen. *Pemerintah Indonesia, March*, 25–27.
Zulhazlinda, W., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p26-38>